

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan mempunyai arti penting bagi manusia, dengan lingkungan fisik manusia dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan materilnya, dengan lingkungan biologi manusia dapat memenuhi kebutuhan jasmaninya, dan dengan lingkungan sosial manusia dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya. Lingkungan dipandang sebagai tempat beradanya manusia dalam melakukan segala aktivitas kesehariannya.

Lingkungan hidup menyediakan kebutuhan-kebutuhan hidup manusia. Begitupun sebaliknya, kehidupan manusia sangat tergantung pada tersedianya sumber daya alam yang memadai dalam lingkungan hidup. Manusia dan lingkungan hidup akan selalu terjadi interaksi timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan atau sebaliknya, manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Demikian pula manusia membentuk lingkungan hidupnya dan manusia dibentuk oleh lingkungan hidupnya. Lingkungan hidup memegang peranan penting dalam kebudayaan manusia, mulai dari manusia primitif sampai pada yang modern.

Persoalan lingkungan mulai menjadi topik dunia ketika manusia dapat merasakan dampak negatif yang semakin meluas. Hal ini terlihat pada banyaknya bencana yang terjadi di muka bumi akibat berbagai aktivitas manusia itu sendiri seperti banjir, tanah longsor, pencemaran air akibat limbah industri, dan lain sebagainya. Dalam kondisi seperti ini, lingkungan hidup perlu diatur dan dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal. Mencukupi

**Tri Suryani, 2013**

Pengaruh Proses Belajar Melalui Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Dan Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebutuhan generasi saat ini tanpa harus mengurangi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan generasi yang akan datang.

Salah satu isu global yang sangat penting dan mendapat perhatian serius saat ini adalah masalah lingkungan. Masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bersama-sama pemerintah, baik di negara maju maupun di negara berkembang terus memberikan perhatian terhadap masalah lingkungan. Bukti kepedulian pemerintah terhadap lingkungan terlihat pada Konferensi Lingkungan Hidup yang diselenggarakan pada 24 Februari 2010 yang lalu di Nusa Dua Bali. Dalam kesempatan tersebut, Presiden Republik Indonesia, bapak Susilo Bambang Yudhoyono mengajak masyarakat dunia menyelamatkan bumi dari ancaman kerusakan lingkungan ([www.setneg.go.id/index](http://www.setneg.go.id/index), diakses pada tanggal 18 Februari 2013 pukul 10.49 WIB).

Setiap orang diharapkan peduli akan lingkungan hidup, namun kenyataannya masih banyak anggota masyarakat atau oknum-oknum tertentu yang belum sadar akan makna lingkungan hidup itu sendiri. Mereka melakukan hal-hal yang memberikan dampak buruk pada lingkungan hidup. Hal ini terlihat dengan banyaknya alam rusak dan memberikan dampak yang buruk terhadap ekosistem yang ada. Mulai dari pembukaan lahan pertambangan dengan merambah hutan lindung menjadi daerah kawasan pertambangan sampai kepada kerusakan lingkungan pasca tambang. Lahan yang dulunya asri, sekarang telah berubah menjadi lobang-lobang kecil dan besar sulit untuk dimanfaatkan kembali.

Kerusakan alam akibat dari pertambangan dapat kita lihat di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu legalitas pemanfaatan lahan yang tidak berkelanjutan dan pengeksploitasian sumber daya alam berlebihan tanpa mengindahkan keseimbangan ekosistem yang merupakan salah satu pemicu kerusakan alam. Keadaan ini merupakan imbas dari krisis ekonomi berkepanjangan yang berakibat pada krisis sosial. Selain itu pelaksanaan otonomi daerah yang kurang siap mengakibatkan eksploitasi sumber daya yang tidak

**Tri Suryani, 2013**

Pengaruh Proses Belajar Melalui Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Dan Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terbendung. Kerusakan akibat penambangan timah di Pulau Bangka semakin meningkat, terutama sejak berkembangnya Tambangan Inkonsvensional yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Dampak kegiatan penambangan timah baik yang bersifat tambang konvensional maupun inkonsvensional terlihat secara lingkungan fisik dengan bertambahnya lahan kritis akibat berkurangnya hutan, rusaknya lahan pertanian dan kebun. Menurut hasil penelitian Bapedalda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2005), luas hutan di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung  $\pm$  690.092 Ha, seluas  $\pm$  97.159,10 Ha (14%) telah mengalami kerusakan. Sementara diperkirakan pada tahun 2013 sekitar 65 persen dari 657,510 hektare hutan di Bangka Belitung sudah masuk kategori kritis, rusak dan sudah sangat memprihatinkan (*bangkapos.com*, tanggal 18 Pebruari 2013).

Masalah lingkungan hidup merupakan persoalan kolektif yang membutuhkan partisipasi bersama dari semua komponen bangsa dan harus ada upaya serius untuk mengatasinya. Terutama kalangan pendidikan, karena ada hubungan saling mempengaruhi antara semua unsur lingkungan dengan pendidikan yang dapat menciptakan keseimbangan. Dengan mempelajari tentang seluk beluk serta pemanfaatan lingkungan ternyata siswa bukan hanya diajak untuk memahami konsep tentang lingkungan. Melalui institusi pendidikan diharapkan dapat menginternalisasikan dan menanamkan nilai-nilai budaya peduli akan lingkungan hidup. Internalisasi nilai-nilai cinta lingkungan dapat berimplikasi bahwa seseorang yang telah menginternalisasikan nilai-nilai cinta lingkungan di dalam dirinya akan tetap mencintai lingkungan, selalu berusaha memelihara, dan melestarikan lingkungan, serta konsisten dan konsekuen dengan segala perilakunya.

Kedudukan IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, karakter, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku

**Tri Suryani, 2013**

Pengaruh Proses Belajar Melalui Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Dan Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Selain itu, IPS pun bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun di masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik tingkat lokal, nasional maupun global. Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran IPS di SD/MI menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan;
2. Menilai kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan mengambil keputusan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Menyikapi butir-butir tujuan di atas, implementasinya mengarahkan siswa untuk menjadi warga negara demokratis yang memiliki kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan keterampilan sosial yang dilandasi dengan nilai, moral, dan norma untuk menjadi masyarakat demokratis yang cinta damai dan mampu berkompetisi dalam era globalisasi. Seperti yang dipaparkan oleh NCSS (*National Council for The Social Studies*) mengenai tujuan dari pembelajaran IPS adalah *“The primary purpose of social studies is the help young people develop the*

**Tri Suryani, 2013**

Pengaruh Proses Belajar Melalui Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Dan Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*ability to make informed and reasoned decision for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world”.*

Namun berdasarkan temuan hasil survey sebagai penelitian pendahuluan di lapangan, dan analisis dari berbagai sumber, serta simpulan dari beberapa penelitian sebelumnya, ternyata kelemahan pengelolaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, antara lain bersumber pada rendahnya kreatifitas guru dalam memilih, menentukan dan memvariasikan penerapan berbagai metode pembelajaran dan penggunaan berbagai media, serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang terdapat di sekitar lingkungan keseharian hidup siswa, yang sesungguhnya kaya dengan sejumlah pesan pembelajaran karena itu proses pembelajaran IPS belum mampu menyentuh kebutuhan perkembangan belajar siswa, baik berkenaan dengan peningkatan aktifitas, kreatifitas belajar, serta pemahaman konsep dan mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa secara optimal terhadap lingkungannya.

Akibat dari kondisi tersebut, siswa merasa mengalami kesulitan dalam menyerap isi pesan pembelajaran yang dikelola guru, motivasi belajar siswa menjadi rendah, proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan, sehingga berpengaruh terhadap hasil dan kebermaknaan belajar itu sendiri. Karena itu pula siswa merasakan bahwa mata pelajaran IPS sangat membosankan dan menjemukan, bahkan dirasakan siswa sebagai mata pelajaran yang membebani, sehingga pada akhirnya IPS cenderung dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak penting dan dijadikan mata pelajaran nomor dua setelah mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA, bahkan dari mata pelajaran lainnya. Padahal, idealnya melalui pembelajaran IPS, siswa dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya dan memiliki keterampilan sosial yang akan mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru

**Tri Suryani, 2013**

Pengaruh Proses Belajar Melalui Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Dan Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.

Melihat kondisi ini, menuntut guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar secara sungguh-sungguh. Perbaikan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dan keterampilan sosial pada siswa, hal atau cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran salah satunya dengan mengembangkan keterampilan mengajarnya, diantaranya adalah dengan menggunakan metode inkuiri sosial. Alasan peneliti memilih inkuiri sosial adalah karena inkuiri sosial lebih menekankan pada proses yang digunakan dalam memperoleh suatu pengalaman. Proses untuk memperoleh pengetahuan digunakan oleh siswa untuk memperoleh fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan (Banks, 1985:67). Atau dengan kata lain inkuiri sosial memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali sendiri potensi yang dimilikinya. Pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman yang langsung dialami oleh siswa, akan meningkatkan pemahaman konsep siswa itu sendiri, membuat pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa dan tidak hanya terpaku pada teori saja.

Dalam proses penerapan pendekatan inkuiri sosial ini, peneliti lebih menitikberatkan siswa dalam proses pencarian informasi melalui wawancara atau observasi langsung, maka melalui proses tersebut kita bisa melatih siswa dalam hal memilih pertanyaan yang baik, melakukan investigasi dan mengumpulkan sejumlah informasi dari berbagai sumber, bekerja sama saat mengumpulkan informasi, menghargai pendapat atau temuan orang lain, belajar mengontrol diri ketika terdapat perbedaan pendapat, bertukar pendapat dan keterampilan sosial lainnya yang bisa ditumbuhkan melalui inkuiri sosial tersebut.

**Tri Suryani, 2013**

Pengaruh Proses Belajar Melalui Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Dan Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menggunakan salah satu jenis dari metode inkuiri, yaitu inkuiri terbimbing dalam pelaksanaan di lapangan. Menurut Bonnstetter (Ibrahim, 2010) Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) disesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir siswa sekolah dasar, karena di dalam proses inkuiri terbimbing ini siswa tidak diharuskan dapat merumuskan masalah sendiri untuk dipecahkan, tetapi masalah tersebut disajikan oleh guru bersama-sama dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berdasarkan materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa dibimbing untuk memperoleh jawabannya. Kemudian, dalam menerapkan inkuiri sosial siswa tidak hanya mengingat atau menghafal fakta-fakta, nama, dan gejala-gejala sosial, tapi juga harus berfikir mengenai aspek sikap apa yang dihasilkan dan keterampilan sosial apa yang dapat dimiliki siswa setelah pelajaran selesai. Jika pendekatan ini dikembangkan dengan baik, maka aspek ingatan, sikap, keterampilan, dan nilai dapat dikembangkan bersama-sama. Selain itu penilaian dapat dilakukan saat kegiatan tersebut berlangsung. (<http://www.justsciencenow.com/inquiry>, diakses pada tanggal 27 maret 2013).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik membahas permasalahan tersebut, peneliti menyadari akan keluasan dan kompleksitas materi kajian IPS, karena itu dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada pengaruh proses belajar melalui inkuiri sosial terhadap pemahaman konsep dan internalisasi nilai peduli lingkungan. Pemilihan fokus penelitian tersebut dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa kelas empat SD telah mengalami hidup dalam ketiga lingkungan belajar, yakni di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta sesuai dengan tahap perkembangan siswa, yang kemampuannya masih terbatas pada konsep-konsep konkret. Dengan harapan siswa mampu memahami konsep-konsep lingkungan secara komprehensif dan pada akhirnya akan berdampak terhadap tumbuhkembang sikap kepedulian lingkungan siswa terhadap lingkungan di sekitarnya.

**Tri Suryani, 2013**

Pengaruh Proses Belajar Melalui Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Dan Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh proses belajar melalui inkuiri sosial terhadap pemahaman konsep dan internalisasi nilai peduli lingkungan pada mata pelajaran IPS?”

Agar permasalahan di atas dapat terarah, maka akan dijabarkan masalah tersebut dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep lingkungan siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri sosial pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) ?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep lingkungan siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) ?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep lingkungan siswa dalam pembelajaran IPS antara yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri sosial dengan yang menerapkan metode konvensional?
4. Apakah terdapat perbedaan internalisasi nilai peduli lingkungan siswa dalam pembelajaran IPS antara yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri sosial dengan yang menerapkan metode konvensional?

## C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh proses belajar melalui inkuiri sosial terhadap pemahaman konsep dan internalisasi nilai peduli lingkungan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Tri Suryani, 2013

Pengaruh Proses Belajar Melalui Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Dan Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



1. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep lingkungan siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri sosial pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep lingkungan siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
3. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep lingkungan siswa dalam pembelajaran IPS antara yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri sosial dengan yang menerapkan metode konvensional.
4. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep lingkungan siswa dalam pembelajaran IPS antara yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri sosial dengan yang menerapkan metode konvensional.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa sekolah dasar maupun bagi guru dan peneliti sendiri dalam pembelajaran IPS. Manfaat dari penelitian tersebut dibagi menjadi dua macam, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori pembelajaran dengan pendekatan inkuiri sosial, siswa dapat secara langsung mendapatkan pengalaman belajarnya yang akan membuat pembelajaran tersebut bermakna dengan cara mencari sendiri dan mengembangkan informasi yang didapatkannya. Dengan begitu keterampilan sosial dalam memperoleh informasi hingga memecahkan suatu masalah dengan informasi yang didapatkannya bisa diperoleh oleh siswa. Selain itu, siswa juga akan memperoleh keterampilan sosial dalam hal mendengarkan, keterampilan mengemukakan pendapat, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial lainnya yang dapat bermanfaat bagi siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai warga negara yang baik.

**Tri Suryani, 2013**

Pengaruh Proses Belajar Melalui Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Dan Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian tersebut dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang bersangkutan, diantaranya bagi peneliti, sekolah, guru dan siswa.

- a. Bagi guru, sebagai referensi dalam melakukan pembelajaran, bahwa pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman saja, melainkan penanaman sikap, internalisasi nilai-nilai moral dan keterampilan sosial juga harus mulai ditumbuhkan dan diberdayakan pada diri siswa.
- b. Bagi siswa, dapat menumbuhkan, melatih dan mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual siswa dengan mengajukan pertanyaan kritis dan keterampilan mencari informasi dalam memecahkan suatu masalah serta dapat meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang lain. Dapat pula digunakan sebagai modal dasar untuk beradaptasi dan mempertahankan kelangsungan hidup di berbagai situasi global ataupun lokal yang selalu berubah.
- c. Bagi peneliti sendiri, dapat dijadikan sebagai acuan ataupun pembelajaran dengan mengembangkan pendekatan inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS pada masa selanjutnya.

## E. Struktur Organisasi Tesis

Laporan hasil penelitian pada penelitian ini disampaikan dalam lima bab sebagai berikut: Bab I, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Bab II, terdiri atas kajian teori landasan yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian yang relevan, hipotesis, dan variabel penelitian. Bab III, terdiri atas uraian mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penyusunan tesis. Bagian tersebut meliputi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian,

Tri Suryani, 2013

Pengaruh Proses Belajar Melalui Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Dan Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data serta analisis data. Bab IV, terdiri atas gambaran umum mengenai bagaimana peneliti menganalisis data yang ditemukan dalam penelitian yang kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan atau analisis temuan. Bab V, terdiri atas penafsiran data dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang berkaitan dengan hasil analisis penelitian tersebut.



**Tri Suryani, 2013**

Pengaruh Proses Belajar Melalui Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Dan Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)